

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian kuantitatif juga menggunakan paradigma tradisional, positivis, eksperimental atau empiris. Penelitian kuantitatif mencoba untuk memecahkan dan membatasi fenomena menjadi terukur. Metode penelitiannya menggunakan pengukuran yang terstandar atau menggunakan skala pengukuran data. Sehingga secara esensial penelitian kuantitatif adalah penelitian tentang pengumpulan data numerik untuk menjelaskan fenomena tertentu (Paramita, Rizal, & Sulistyan, 2021, hal. 10).

2. Jenis Penelitian

Jenis yang dipilih untuk penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei, yang prosedurnya dilakukan dengan mengumpulkan data sampel individu dengan menggunakan kuesioner. Secara tradisional, penelitian survei dilakukan secara tatap muka atau melalui panggilan telepon tetapi dengan kemajuan yang dibuat oleh media online seperti

email atau media sosial, penelitian survei juga telah menyebar ke media online. Survei juga dapat dipahami sebagai karakteristik populasi yang dapat diukur dan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang memberikan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode Statistik dan cara Kuantifikasi (pengukuran) lainnya. Pendekatan Kuantitatif menitikberatkan pada gejala-gejala yang menunjukkan ciri-ciri tertentu dalam kehidupan manusia yang disebut Variabel. Pendekatan kuantitatif menggunakan teori Objektif untuk menganalisis sifat hubungan antar Variabel (Sujarweni 2019). Dengan metode Analisis Regresi Linier Berganda menggunakan Software SPSS Statistics 22.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Banjarmasin tepatnya di kampus UIN ANTASARI BANJARMASIN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atau yang sering disebut FEBI . Jl. A. Yani No.Km. 4.5, RW.5, Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Tim., Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70235.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan dengan metode angket (kuesioner). Angket (kuesioner) merupakan teknis pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi

seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, metode yang digunakan adalah dengan kuesioner tertutup. Instrumen kuesioner harus diukur validitas dan reabilitas datanya sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang valid dan reliable. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliable adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama juga. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala likert 5 poin (Prasetyo & Jannah, 2006, hal. 65).

Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada, yaitu:

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. N : Netral
4. TS : Tidak Setuju
5. STS : Sangat Tidak Setuju

Masing-masing jawaban memiliki nilai sebagai berikut:

1. SS : 5
2. S : 4
3. N : 3
4. TS : 2

5. STS : 1

Validitas berarti kesucian alat ukur dengan apa yang hendak diukur, artinya alat ukur yang digunakan dalam pengukuran dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Jadi validitas adalah seberapa jauh alat dapat mengukur hal atau obyek yang ingin diukur.

Reliabilitas artinya memiliki sifat yang dapat dipercaya. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas apabila dipergunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lain akan tetapi memberikan hasil yang sama atau oleh peneliti lain akan tetapi memberikan hasil yang sama. Jadi reliabilitas adalah seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur hal obyek yang sama (Ghozali, 2005, hal. 129).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, atau peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai sumber (Sugiyono, 2018). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pengguna e-wallet yang jumlahnya tidak terhitung sehingga jumlah populasinya tidak diketahui secara pasti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk

penelitian (Sugiyono, 2018). Sampel pada penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2019, 2020, 2021.
2. Pengguna aplikasi e-wallet (Go-Pay Gopay dari Gojek, T-Cash dari Telkomsel, OVO, DANA, dan Link Aja).

Untuk menentukan sampel maka peneliti menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d = Tingkat Presisi 10%

$$n = \frac{6092}{1+(6092.10\%^2)}$$

$$n = \frac{6092}{1+(6092.0,01)}$$

$$n = \frac{6092}{1+ 60}$$

$$n = \frac{6092}{61}$$

$$n = 99,86$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka jumlah hasil sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 99,86 responden yang akan dibulatkan oleh peneliti menjadi 100 responden.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah Teknik *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Penggunaan *purposive*

sampling ditunjukkan untuk melihat pengaruh dari variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan e-wallet sebagai alat transaksi. Oleh karena itu peneliti menentukan karakteristik dari responden, yaitu pengguna e-wallet.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan upaya pengukuran, maka alat ukur dalam penelitian disebut instrumen penelitian. Sehingga instrumen penelitian merupakan piranti peneliti mengukur fenomena alam maupun sosial yang menjadi fokus peneliti, yang secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel (Hikmawati, 2020). Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Instrumen penelitian berupa angket merupakan bagian dari kuesioner (*questionnaires*), yakni sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ingin diketahui dari subyek penelitian (Hikmawati, 2020).

Menurut Tjini dan Baridwan (2012), persepsi kegunaan merupakan suatu yang menyatakan individu percaya bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu dapat meningkatkan kinerja dari individu. Kinerja yang dapat dipermudah ini dapat menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari segala sisi, seperti hasil yang diperoleh akan lebih cepat dan memuaskan dibandingkan saat tidak menggunakan teknologi tersebut Wibowo, Rosmauli (2015). Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) adalah seberapa jauh seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya

(Davis, 1989 dalam jogiyanto, 2008:317). Bailey (2017) menjelaskan persepsi kegunaan pada mobile payment mengacu pada sejauh mana pengguna percaya bahwa akan mendapat keuntungan dalam menggunakan produk tersebut. Dari definisi diatas maka simpulan peneliti bahwa persepsi kegunaan adalah sejauh mana pengguna e-wallet mempercayai bahwa menggunakan e-wallet dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya dan dapat menguntungkan sehingga dapat menjadi pertimbangan keputusan mahasiswa untuk menggunakan e-wallet yang memberikan banyak manfaat.

Terdapat 6 indikator untuk mengukur persepsi manfaat menurut (Davis 1989, Hal. 331) dalam penelitian kali ini sebagai berikut:

- 1) Mempercepat pekerjaan, adalah ketika seseorang bertransaksi atau melakukan sebuah pembelian menggunakan aplikasi e-wallet bisa diselesaikan dengan cepat.
- 2) Mempermudah pekerjaan, adalah ketika seseorang bertransaksi menggunakan aplikasi e-wallet bisa diselesaikan dengan mudah.
- 3) Meningkatkan produktifitas, adalah sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa seseorang akan bertambah atau meningkatkan produktifitasnya dalam suatu kegiatan bertransaksi yang dimilikinya agar menjadi lebih baik

- 4) Efektivitas, adalah penggunaan suatu teknologi tertentu akan membantu seseorang agar aktivitas sehari-hari menjadi meningkat dalam melakukan suatu pembelian atau transaksi.
- 5) Bermanfaat (Useful), Suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu terdapat manfaat atau faedah untuk dapat meningkatkan kemudahan dalam bertransaksi orang tersebut.

(Davis, 1989, Hal. 320) mengartikan persepsi kemudahan sebagai kepercayaan akan kemudahan, yakni ukuran di mana pengguna yakin bahwasannya teknologi atau sistem itu bisa dimanfaatkan dengan gampang serta terhindar dari problem. Intensitas serta interaksi di antara pemakai dengan sistem juga bisa menampakkan kemudahan. Persepsi kemudahan membuktikan seberapa besar seorang pemakai teknologi aplikasi online berasumsi bahwa teknologi itu tidak banyak membutuhkan usaha yang sulit (Davis, 1989, Hal. 320). Pada konsep TAM yang memakai kepercayaan untuk salah satu variabelnya, Menurut (Gefen, Karahanna, & Straub, 2003) mengemukakan bahwasannya Perceived Ease of Use berpengaruh terhadap trust. (Gefen et al., 2003) berargumen bila pengembang website berusaha supaya website yang dikelolanya jadi tambah praktis dioperasikan dengan kontrol yang lebih gampang dimengerti pemakai, maka bisa didefinisikan bahwasannya pengelola website memiliki komitmen guna menjaga korelasi dengan pemakai. Pendapat serupa juga berlaku guna mempermudah pemakai, maka bisa didefinisikan

bahwasannya pengelola mempunyai komitmen serta kesungguhan (Priyono, 2017, Hal: 92).

Persepsi kemudahan diartikan "tingkat di mana individu yakin bahwa memakai suatu sistem akan terhindar dari usaha" (Davis, 1989, Hal. 320), yang menunjukkan bahwasannya usaha adalah sumber daya yang terbatas untuk individu yang akan mengalokasikan guna bermacam-macam. Dari pengertian itu bisa diambil kesimpulan bahwasannya kemudahan cara pembayaran elektronik dapat menurunkan usaha pada konteks ini menandakan sistem pembayaran melalui e-wallet menawarkan kepraktisan untuk pengguna dibandingkan dengan pengguna yang tidak memakai cara pembayaran non tunai.

Berdasarkan indikator yang disampaikan oleh (Davis 1989, Hal. 331), untuk mengukur variabel persepsi kemudahan penggunaan, maka indikator untuk mengukur persepsi kemudahan penggunaan dalam penelitian kali ini sebagai berikut:

- 1) Tahap instalasi mudah, adalah mudahnya proses penginstalan aplikasi e-wallet tersebut di handphone konsumen.
- 2) Jelas dan mudah dipahami, adalah aplikasi e-wallet yang bersifat jelas dan mudah dipahami konsumen.
- 3) Mudah dipelajari, adalah aplikasi e-wallet yang di gunakan atau yang sudah terinstal di handphone konsumen mudah untuk di pelajari.

- 4) Fleksibel, adalah keterampilan pengguna bertambah dengan menggunakan aplikasi e-wallet tersebut.
- 5) Mudah digunakan, adalah aplikasi e-wallet mudah dioperasikan pengguna.

Keamanan adalah salah satu aspek yang dijadikan titik penilaian seseorang pada pengadopsian teknologi. Persepsi keamanan mengacu pada Theory Acceptance Model (TAM), TAM adalah teori yang mendeskripsikan sistem informasi yang mencerminkan model perilaku seseorang guna memanfaatkan teknologi baru (Salisbury et al., 2001, Hal: 29). Pendapat Davis, (1989) konsep teori TAM dimaksudkan guna mendeskripsikan hal-hal yang memengaruhi penerimaan komputer dengan umum serta bisa mendeskripsikan perilaku (behavioral) pemakai di beberapa teknologi (Davis, 1989, Hal. 187). Persepsi keamanan juga diartikan sebagai probabilitas subjektif seseorang yakin bahwasannya informasi pribadi individu tidak akan diketahui atau dipalsukan. Maka bisa diluaskan lagi, penilaian keamanan adalah sebuah antisipasi seseorang yang berkaitan dengan kepercayaan subjektif seseorang tentang keabsahan data, otorisasi, dan tidak terdapat penolakan (Pavlou, 2001, Hal: 31).

Menurut Raman & Annamalai (2011) keamanan terdiri dari dua indikator, yaitu:

- 1) Jaminan Keamanan, Jaminan keamanan berperan penting dalam mengurangi kekhawatiran konsumen tentang data pribadi yang disalah gunakan dan transaksi data yang mudah

rusak. Ketika jaminan keamanan dapat diterima dan memenuhi harapan konsumen, maka konsumen akan bersedia memberikan informasi pribadinya dan akan bertransaksi menggunakan aplikasi e-wallet dengan perasaan aman.

- 2) Kerahasiaan Data, Nilai sebuah kerahasiaan data itu sangat penting. Informasi data pribadi yang jatuh ke tangan pihak lain dapat mengakibatkan kerugian bagi si pemilik informasi. Untuk itu kerahasiaan data konsumen harus benar-benar dijaga.
- 3) Kerahasiaan Perusahaan, menurut ketentuan pasal 23 UU No. 5 Tahun 1999, rahasia perusahaan adalah informasi tentang kegiatan usaha pelaku usaha yang diklasifikasikan sebagai rahasia perusahaan.

Keputusan penggunaan pada penelitian ini diekuivalenkan atau disamakan dengan teori mengenai keputusan pembelian. Peter dan Olson (2013) mengungkapkan keputusan penggunaan sebagai suatu proses integrasi yang digunakan untuk menggabungkan pengetahuan dan mengevaluasi dua atau lebih alternatif dan memilih satu diantaranya. Hasil proses integrasi tersebut adalah suatu pilihan secara kognitif yang menunjukkan intensi perilaku. Intensi perilaku sendiri adalah suatu rencana untuk menjalankan satu perilaku atau lebih.

Menurut Kotler dan Armstrong (2008:181) indikator keputusan pembelian adalah sebagai berikut:

- a) Kemantapan membeli setelah mengetahui informasi produk.
- b) Membeli karena mendapat rekomendasi dari orang lain.
- c) Membeli karena sesuai dengan keinginan dan kebutuhan.
- d) Melakukan penggunaan ulang

F. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk uji yang ditujukan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Uji validitas ini dilakukan dengan cara membandingkan angka rhitung dan rtabel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dikatakan valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan tidak valid. Kecermatan atau ketepatan data penelitian dalam pengukur agar data yang peneliti peroleh relevan atau sesuai ialah validitas (Sinambela 2021).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrument dapat memberi hasil. Pengukuran konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang terhadap gejala yang sama dengan alat ukur

yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara membandingkan angka *Cronbach alpha* dengan ketentuan nilai *cronbach alpha* minimal adalah 0,6. Artinya jika nilai *cronbach alpha* yang didapatkan dari hasil perhitungan spss lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan kuesioner tersebut reliabel, sebaliknya jika *cronbach alpha* lebih kecil dari 0,6 maka disimpulkan tidak reliabel. Sejauh mana suatu alat ukur mampu bekerja dengan baik mampu diukur kembali tetap konsisten ialah uji reabilitas (Edy, 2013).

G. Data dan Sumber Data

1. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan dapat dihitung. Dalam penelitian ini data kuantitatif merupakan data hasil mengenai persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi keamanan dan keputusan penggunaan e-wallet oleh mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Peneliti menggunakan dua data untuk mendukung proses penelitian, yaitu sebagai berikut:
 - a) Data Primer Informasi yang peneliti terima langsung dari lapangan berupa wawancara, observasi, bahkan kuesioner merupakan data primer.
 - b) Data Sekunder Informasi yang tidak diperoleh secara langsung, seperti bahan internet dan literatur lain yang dapat menjawab permasalahan peneliti merupakan informasi sekunder (Asnawi, N dan Masyhuri 2011). 41

2. Sumber Data Orang yang dipilih sebagai orang yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti adalah responden (Asnawi, N dan Masyhuri, 2011).

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, yang didefinisikan sebagai distribusi data berbentuk lonceng (*bell shaped*). Data “baik” memiliki pola, seperti distribusi normal, di mana distribusi data tidak miring ke kiri atau ke kanan (Santoso, 2017). Uji normalitas dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik statistik yang disebut uji Kolmogoro-Smirnov.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya antar variabel independen. Untuk menentukan hasil uji multikolonieritas yaitu dengan cara melihat *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 artinya tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi. Jika nilai tolerance lebih

kecil dari 0,10 artinya terjadi multikolonieritas dalam model regresi. Dan jika nilai VIF $< 10,00$ artinya tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi, dan jika nilai VIF $> 10,00$ artinya terjadi multikolonieritas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t jika ada, berarti terdapat autokorelasi. Untuk melihat ada tidaknya gejala autokorekasi adalah dengan menggunakan nilai DW (Durbin Watson) dengan kriteria pengambilan jika D-W sama dengan 2, maka tidak terjadi autokorelasi sempurna sebagai rule of tumb (aturan ringkas), jika nilai D-W diantara 1,5 – 2,5 maka tidak mengalami gejala autokorelasi (Suliyanto, 2011).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati *scatterplot* dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *Predicted Standardized* sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai *Residual Studentized*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, hal itu

menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi dalam model yang melibatkan variabel independen dan dependen ialah regresi berganda. Penelitian ini yaitu menggunakan persamaan regresi berganda untuk menganalisis pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan e-wallet sebagai alat transaksi. Model persamaan regresi berganda sebagai berikut;

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Penggunaan

a = Konstanta

X1 = Persepsi Kegunaan

X2 = Persepsi Kemudahan

X3 = Persepsi Keamanan

B = Koefisien Regresi

e = Error

3. Uji Hipotesis

- a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas X_1 , X_2 dan X_3 secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tak bebas Y .

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang terbentuk variable-variabel bebasnya (X_1 , X_2 dan X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas Y (Yuliara, 2016, hal. 7-8).